



# Warisan Budaya Tak Cukup Didata

JOGJA—Sebanyak 91 ekspresi maupun keterampilan hidup di masyarakat DIY sudah ditetapkan sebagai warisan budaya tak benda dan mendapat sertifikat dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pendataan saja tak cukup, warisan itu butuh sokongan besar agar bisa langgeng.

David Kurniawan, Sunartono, & Abdul Hamid Razak  
[redaksi@harianjogja.com](mailto:redaksi@harianjogja.com)

- ▶ Perlu ada museum warisan budaya tak benda.
- ▶ Perkembangan teknologi dan pola hunian mengancam beberapa warisan budaya tak benda.

Dinas Kebudayaan Gunungkidul mencatat ratusan warisan budaya tak benda di kabupaten ini. Namun, belum semua peninggalan diakui oleh pemerintah.

Kepala Dinas Kebudayaan Gunungkidul Agus Kamtono mencontohkan lebih dari 150 lokasi yang rutin menggelar upacara adat. Sementara, peninggalan yang sudah ditetapkan sebagai warisan budaya tak benda meliputi wayang beber, rinding gumbeng, kethek ogleng, dan tayub.

"Kami masih terus mendata. Yang jelas, kami siap memelihara, salah satunya dengan menggelar event rutin menyangkut adat dan tradisi," kata dia kepada *Harian Jogja*, akhir pekan lalu. Pelestarian warisan budaya tak benda menggunakan dana keistimewaan.

"Bahkan di tahun depan, kami menampilkan sepuluh adat dan tradisi agar tidak hanya tetap lestari, tetapi juga dapat menarik minat wisatawan," kata dia.

Namun, Wisto Utomo, pemilik wayang beber di Dusun Gelaran II, Bejiharjo, Karangmojo, menyatakan perhatian pemerintah masih kurang. Wayang beber yang dimilikinya merupakan warisan turun temurun dari 14 generasi terdahulu. Meski demikian, Wisto mengaku belum ada bantuan dari pemerintah untuk pelestarian. "Belum ada sama sekali, malah yang perhatian orang per orang," katanya.

Padaahal, pemeliharaan wayang beber tidak mudah. Lima gulungan wayang disimpan dalam sebuah kotak dan diberi pengawet berupa bulu merak.

Tindak Lanj

▶ Halaman 6

Untuk Ditang

# DAFTAR WARISAN BUDAYA TAK BENDA DIY

## 2014-2017

### Keraton Ngayogyakarta

#### Hadiningrat

- Bedhaya Semang
- Lirisngantiyo
- Tari Golek Menak
- Tari Srimpi Renega Janur
- Lawung Ageng
- Langan Mandra Wanara
- Sekaten
- Labuhan Keraton

### Kadipaten Puro

#### Pakualaman

- Bandsabaya

#### DIY

- Pawukon
- Tawur Kasanga
- Jathilan
- Joglo
- Gamelan Gaya Jogja
- Upacara Daur Hidup "Bancakan Bay"
- Upacara Daur Hidup "Tata Cara Palakrama"
- Wayang Wong Gaya Jogja
- Lurik Jogja
- Kerajinan Blangkon

### Kota Jogja

- Mubeng Benteng
- Bakpia
- Gudeg

### Bantul

- Kerajinan Gerabah Kasongan
- Srandul
- Montro
- Pembuatan Wedhang Uwuh

### Kulonprogo

- Angguk
- Krumpuyung
- Panjukur

### Gunungkidul

- Rinding Gumbeng

### Sloman

- (Bekakak) Saparan Gemping
- Suran Mbah Demang
- Dadung Awuk
- Badiu
- Khuntulan
- Wayang Topeng
- Pedhalangan
- Tenun Serat Gemping



## 2018

### Keraton Ngayogyakarta

#### Hadiningrat

- Bedhaya Kuwung Kuwung
- Beksan Guntur Segara
- Bedhaya Angron Sekar
- Beksan Bugis
- Golek Lumbangsari
- Beksan Golek Pocung
- Kethoprak
- Beksan Etheng

### Kadipaten Puro

#### Pakualaman

- Beksan Jebeng
- Bedhaya Tejanata
- Beksan Floret

#### DIY

- Wayang Wong Mataraman
- Wayang Kancil
- Kesenian Gejog Lesung
- Sayur Brangkos
- Macapatan Jogja
- Benthik Jogja

### Kota Jogja

- Bantik

### Bantul

- Balik Nihk
- Nini Thowong
- Geplak
- Rebo Pungkasan Wonokromo

### Kulonprogo

- Geblek

### Gunungkidul

- Wayang Beber Kyal Remeng
- Tayub
- Kethek Ogleng

### Sloman

- Saparan Wonolelo
- Dandan Kali
- Peksi Mui

Sumber: *Daftar Kebudayaan Tak Benda DIY 2018*

"Bulu-bulu merak kami ganti setiap lima tahun sekali supaya lontar dari wayang tidak rusak," katanya.

Dari kelima koleksi, baru satu cerita wayang beber yang berhasil direstorasi. Cerita yang ditulis ulang ini tentang kisah asmara Panji Asmoro Bangun dengan Dewi Candro Kimana. "Cerita Joko Tarub harus direstorasi akan ditulis ulang," ujar dia.

Problema yang tak kalah pelik adalah regenerasi. Ini terjadi pada Nini Thowong, warisan budaya tak benda di Bantul. Nini Thowong diyakini membutuhkan ruang untuk hidup. Paikan, satu-satunya penatun Nini Thowong yang tersisa mengatakan hanya orang-orang terpilih yang bisa memainkan kesenian beneka ini. Menurut dia, roh pengisi Nini Thowong harus menemukan orang yang cocok dan sampai sekarang Paikan belum mendapatkan penerus.

Kepala Dinas Kebudayaan Bantul, Sunarto, mengatakan cara melestarikan Nini Thowong adalah mengajak masyarakat untuk melihat keseniannya dahulu dan belajar di Pundong. Selanjutnya, regenerasi akan dilakukan berdasarkan kepercayaan masyarakat setempat. Sunarto belum tahu apakah pelestarian Nini Thowong dibayai dana kesistimewaan atau tidak.

Tahun ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan 27 warisan budaya tak benda, meliputi pertunjukan, makanan, dan keterampilan. Puluhan warisan itu melengkapi 64 warisan budayanya tak benda yang sudah ditetapkan sejak 2014 (*lihat grafis*).

**Butuh Dukungan**

Budayawan dari UGM Hedy Shri Ahimsa Putra mengatakan pelestarian warisan budaya tak benda tidak cukup hanya dengan dicatat atau disertifikasi. Warisan ini harus dimuseumkan.

Menurut dia, museum warisan budaya tak benda bisa mengakomodasi warisan yang sekarang sudah sangat jarang, seperti dolanan anak yang tak lagi populer karena perkembangan teknologi dan keterbatasan lahan. Warisan budaya tak benda bisa diarsipkan dan didokumentasikan dalam bentuk video atau sejenisnyanya agar tak lekang zaman.

"Seperti bentik. Permainan ini membutuhkan tanah yang kemudian digali, kalau sekarang sudah sulit karena di mana-mana beton. Walaupun masih bisa dengan cara tertentu tetapi itu tidak mudah. Kemudian gobak sodor, itu kalau masyarakat tinggal di permukiman sempit atau rumah susun kan susah. Terus permainan yang butuh anak banyak, sekarang susah mengumpulkan anak ketika di area perumahan, jadi kalau anak mau main seperti ombak banyak itu sudah susah," ucap dia.

Hedy mengakui tidak mudah mendirikan museum warisan budaya tak benda. Hasil kurasi harus menyajikan warisan yang dipahami masyarakat.

Namun, ia meyakini banyak ahli di Jogja yang bisa menjadi kurator.

"Tinggal ada kemauan dan anggaran atau tidak, karena itu butuh proses cukup lama. Tetapi saya yakin dengan museum warisan budaya tak benda, masyarakat lebih cepat memahami," kata dia.

Setelah dimuseumkan, warisan budaya tak benda harus diselesaikan kepada khlayak. Pembuatan buku dan video multibahasa khusus warisan budaya tak benda sangat penting agar wisatawan asing dapat ikut memahami.

Di luar dokumentasi lewat museum, warisan budaya tak benda juga memerlukan ruang

atau ruang dengan memperhatikan akses terhadap dolanan anak tradisional.

"Setiap perumahan atau rumah susun sebaiknya menyediakan lahan kosong yang bisa digunakan anak untuk bermain sehingga tidak semua lahan dihuni bangunan. Desain permukiman harus memperhatikan itu."

**Berkembang**

Penghujung Tepas Dwarapura Kraton Ngayogyakarta KRI Jatiningrat mengatakan sejumlah warisan budaya tak benda berada di dalam Kraton, seperti tarlan-tarlan, mocopat, gamelan, cerita wayang kulit, wayang orang, jemparingan dan lain-lain. Kraton rutin menyelenggarakan kegiatan untuk melestarikan warisan tersebut dengan menggandeng masyarakat umum.

"Hari Minggu misalnya, ada tarlan yang dipentaskan kelompok dari luar Kraton. Labuhan juga melibatkan masyarakat dalam pelaksanaannya," kata dia.

Beberapa warisan budaya tak benda sudah sangat berkembang karena mengandung nilai ekonomis tinggi, misalnya di Kota Jogja.

Kepala Seksi Warisan Budaya Tak Benda Dinas Kebudayaan Kota Jogja Lestari Ashi mengatakan tiga warisan budaya tak benda dari kota ini adalah bakpia, gadeg, dan tradisi mubeng beteng.

Menurut dia, tidak ada dana pelestarian untuk gadeg maupun bakpia.

"Tidak ada bantuan secara khusus karena yang melestarikan adalah pengusaha. Berbeda dengan karya seni, dan warisan non-profit lainnya. Kalau untuk mubeng beteng, kami ikut berpartisipasi menyelenggarakannya," ujar dia, Senin (22/10).

Wakil Wali Kota Jogja Herce Poeswadi mengatakan Pemerintah Kota Jogja akan terus menginventarisasi tradisi, ekspresi lisan, seni pertunjukan, adat istiadat, hingga kemahitan kerajinan tradisional untuk diajukan ke Pemerintah Pusat sebagai warisan budaya tak benda.

"Tidak hanya dipelihara, tetapi bagaimana warisan budaya tak benda bisa dikembangkan dan benar-benar dilestarikan."

Sementara, Kulonprogo berusaha memitrasformasikan warisan budaya tak benda.

Sekretaris Dinas Kebudayaan Kulonprogo Joko Mustito mengatakan kabupaten ini memiliki tiga warisan budaya: gebek, krumpyung, dan panjilor.

Gebek tidak hanya dikemas sebagai budapan, tetapi juga diadopsi menjadi goresan motif batik dan purwarupa desain interior maupun artistik dalam tampilan bangunan.

Kami mempunyai tugas mencoba membuat identitas baru, yaitu pelestarian dan pengembangan dalam bentuk fisik. Antara lain jembatan, gapura, gardu," kata dia.

Pemerintah Kabupaten Sleman menggunakan dana kesistimewaan (dana) untuk melestarikan warisan budaya tak benda.

Sekretaris Dinas Kebudayaan Sleman Edy Winarya mengatakan beberapa warisan budaya tak benda di Sleman adalah pelisi mot, sapuran wonolelo, dan upacara adat dandan kali. "Tahun ini dana untuk kebudayaan di Sleman mencapai sekitar Rp14 miliar," kata Edy.

Proporsi paling banyak dari dana ini untuk pengembangan kelompok kebudayaan.

Pemerintah seni budaya Sleman Purwadadi mengatakan beberapa warisan budaya tak benda di Sleman berkembang, tetapi ada juga yang mandek. "Kalau ada yang berkembang dan ada yang tidak itu lumrah. Namun tingkat apresiasi dan angka partisipasi masyarakat sudah meningkat."

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 November 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005